



Daffa Anzunatama

Putra Brawijaya 2019

Tak hanya penampilan fisik yang menarik, pengetahuan yang luas, kemampuan public speaking dan kepribadian yang baik terpancar dari sosok Putra Brawijaya Daffa Anzunatama mahasiswa Fakultas Teknik jurusan Teknik Industri angkatan 2018. Dalam kesempatan wawancara, Daffa menyatakan bahwa dengan mengikuti ajang Putra Putri Brawijaya (PPB) 2019 ini, dirinya dapat lebih mengembangkan diri. Mulai dari kemampuan berbicara, kepemimpinan, softskill, serta menambah wawasan baik dari pengetahuan umum, organisasi, maupun mengenai Universitas Brawijaya.

Sebelumnya, mahasiswa semester 3 ini mengaku jika dirinya baru pertama kali mengikuti ajang model, sebab sebelumnya ia berprestasi dalam bidang akademik seperti telah meraih juara dibidang robotika nasional sewaktu SMA. Kemenangannya diajang PPB 2019 membuat dirinya merasa gembira, terkejut dan tidak menyangka berhasil keluar sebagai pemenang. Menurutnya, hal ini menjadi sebuah peluang bagi mahasiswa teknik sebab kebanyakan beranggapan bahwa mahasiswa teknik tidak terlalu tertarik dibidang model..

Sebelumnya ia harus melalui perjuangan yang cukup panjang, Daffa mengaku tahapan paling berat yang dilaluinya yakni tahap wawancara, sebab pada tahapan ini pertanyaan yang dilontarkan bukan hanya sekitar lingkup UB saja melainkan dari kepribadiannya baik kekurangan maupun kelebihan yang tidak bisa dinilai oleh diri sendiri. Motivasi dari orang-orang disekitarnya membuatnya merasa bersemangat serta yakin untuk berjuang.

Daffa berpesan kepada para mahasiswa agar jangan takut untuk mencoba hal baru di luar akademik dan harus pandai membagi waktu antara kegiatan akademik maupun non akademik. "Tugas utama seorang mahasiswa adalah belajar, jadi kita harus tetap belajar terus disamping itu juga harus dapat menyeimbangkan antara urusan akademik maupun non akademik tanpa menonjolkan satu sisi" katanya. (Akw)

Savira Pratista

Putri Brawijaya 2019



Bertemu dengan orang-orang baru serta menambah teman di kampus merupakan alasan utama Savira Pratista (FKG UB 2018) mengikuti ajang pemilihan Putra Putri Brawijaya 2019. Hal ini bukan ajang yang pertama kali diikutinya. Peralnya, Savira sempat mengikuti hal serupa di Fakultas Kedokteran Gigi pada semester 1. Namun, ia merasakan banyak perbedaan pada penyelenggaraan kedua ajang tersebut. "Kalau difakultas itu membahas propaganda budaya yang ada dimahasiswa kesehatan, sedangkan di Putra Putri Brawijaya lebih kepada promosi dan inovasi jadi kelihatan banget perbedaannya", katanya.

Perempuan 19 tahun kelahiran Bandung ini mengungkapkan bahwa pada tahap interview merupakan hal terberat yang ia rasakan. Segala macam pertanyaan dilontarkan kepadanya seputar kepribadian dan langkah yang akan dilakukan setelah terpilih sebagai Putra Putri Brawijaya oleh kurang lebih 7 juri. "Pada saat itu saya merasa nervous karena jujur entah mau jawab apa, tapi semoga jawaban yang saya berikan dapat memuaskan bagi saya maupun juri pada saat itu. Ketika di karantina kami diberikan banyak arahan dan ilmu baru dari para kakak-kakak pembina", ujarnya.

Setelah resmi menjadi Putra Putri Brawijaya 2019 bersama dengan Daffa Anzunatama, Savira memaparkan tugas pertama kali yang harus mereka lakukan adalah mengikuti Malam Keakraban. Dimana mereka diminta untuk mengenali kakak tingkat yang sebelumnya di Putra Putri Brawijaya. "InsyaAllah, kami akan menyusun beberapa program kerja yang nantinya diwujudkan bersama", imbuhnya.

Tak lupa pada peran sesungguhnya dikampus yakni mahasiswa, Savira tetap mengutamakan belajar disela-sela kesibukannya pada saat menjalani karantina di Putra Putri Brawijaya 2019. Sebagai mahasiswi Fakultas Kedokteran Gigi, ia menerangkan bahwa menjadi mahasiswa FKG yang padat dengan praktikum ia tidak bisa meninggalkan pelajaran sedikit pun. Hal ini dikarenakan FKG UB memiliki sistem dimana mahasiswa harus banyak belajar supaya dapat menguasai materi yang nantinya diujikan pada saat praktikum.

"Untuk saat ini dokter gigi sudah banyak, bagi saya menjadi dokter gigi juga harus mempunyai skill lain yaitu dengan menunjukkan public speaking yang baik. Karena saya percaya public speaking merupakan hal nomor 1, karena nantinya kita akan bertemu dengan pasien yang memiliki banyak latar belakang yang berbeda," tutupnya. Dengan berbagai kerja keras dan usaha, ia bersyukur karena mampu lolos dan menjadi Putri Brawijaya 2019. (Cwt)